



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA**

Risti Ayu Budisetiani
44106010144

**Representasi Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban
(Sebuah Kajian Semiotik dengan Perspektif Feminisme Liberal)**

xiii halaman + 143 halaman; 10 tabel; 14 gambar;

Bibliografi: 39 Buku (1963-2009); 7 Referensi; 9 artikel situs internet; 1 lampiran

ABSTRAKSI

Di tengah budaya pop perfilman Indonesia yang sedang kembali bangkit dari 'mati suri', pada awal tahun 2009 muncul film 'kontroversial' Perempuan Berkalung Sorban dengan tema kesetaraan gender di tengah lingkungan salah satu pesantren di Indonesia. Film ini dianggap telah memberikan citra buruk bagi Islam. Maka muncul kecurigaan, apa mungkin kesetaraan perempuan yang ditampilkan dalam Perempuan Berkalung Sorban adalah hasil konstruksi realita pembuat film yang mengarah kapitalisme. Adapun tema tersebut juga menjadi fokus utama dari feminisme liberal. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui representasi perempuan dalam film Perempuan Berkalung Sorban dengan perspektif Feminisme Liberal.

Perspektif feminisme liberal memberikan penekanan pada terjadinya subordinasi kaum wanita di masyarakat yang disebabkan oleh adanya hambatan hukum dan adat yang menghalangi perempuan untuk masuk ke dalam lingkungan publik. Sehingga feminisme liberal cenderung untuk setuju bahwa jenis kelamin biologis dari seseorang tidak seharusnya menjadi alat untuk menentukan gender psikologis maupun sosialnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni memberikan gambaran atau penjabaran tentang kondisi empiris objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Metode penelitian yang digunakan adalah semiotik dengan pendekatan semiotik Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dokumentasi, bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan mengamati tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Perempuan Berkalung Sorban merepresentasikan perempuan sebagai kaum yang dinomorduakan, berada setelah kaum laki – laki. Representasi ditampilkan melalui adegan – adegan ekstrem yang menjurus kepada terjadinya marginalisasi perempuan, seperti perempuan tidak boleh bersekolah tinggi, tidak boleh menjadi pemimpin, tidak boleh menghasilkan karya tulis, tidak boleh membaca buku modern, tidak boleh menonton bioskop, dan terakhir tidak boleh berkuda. Dengan menggunakan dialog yang bersifat argumentatif dan perilaku non verbal dalam film tersebut merepresentasikan dominasi yang dilakukan laki – laki terhadap perempuan.